

EFEKTIVITAS MEDIA EDUKASI VAS (VIDEO ANTISIPASI STUNTING) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN STUNTING

1. Nanik Nur Rosyidah, Program Studi Kebidanan, STIKES Dian Husada
 2. Anik Supriani, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Dian Husada
 3. Nur Chasanah, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Dian Husada
- Korespondensi : nurosyidah1409@gmail.com

ABSTRAK

Stunting masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, termasuk di wilayah Kabupaten Mojokerto, dimana pencegahannya memerlukan intervensi spesifik yang menasar ibu hamil sebagai hulu utama. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan one group pretest posttest design. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat di Desa Sumberjati sebanyak 30 orang yang diambil menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan yang berisi 20 pertanyaan pilihan ganda dan kuesioner sikap yang berisi 15 pernyataan dengan skala Likert, yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi media VAS. Data dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji paired t test dengan tingkat kemaknaan alpha sebesar 0,05. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 53,3 persen serta sikap kategori negatif sebanyak 63,3 persen. Setelah diberikan intervensi media VAS, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 86,7 persen, serta sikap kategori positif sebanyak 90,0 persen. Hasil uji paired t test menunjukkan nilai p sebesar 0,000 untuk pengetahuan dan 0,001 untuk sikap, yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Media edukasi Video Antisipasi Stunting terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif ibu hamil mengenai pencegahan stunting di Desa Sumberjati, Kabupaten Mojokerto. Pemanfaatan media audio visual ini dapat menjadi salah satu strategi komunikasi, informasi, dan edukasi yang inovatif untuk mendukung percepatan penurunan stunting di tingkat pedesaan.

Kata Kunci : Stunting, Ibu Hamil, Video Edukasi, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia yang unggul merupakan fondasi utama bagi terwujudnya visi besar Indonesia Emas 2045. Namun, cita-cita luhur tersebut saat ini menghadapi ancaman serius dari tingginya prevalensi stunting yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang kompleks. Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan asupan gizi kronis serta infeksi berulang yang terjadi dalam periode kritis seribu hari pertama kehidupan, yang dihitung sejak masa konsepsi (Sukmawati et al, 2021). Dampak dari kondisi ini tidak hanya berhenti pada hambatan pertumbuhan fisik semata, melainkan merambat pada penurunan kapasitas kognitif anak di masa depan. Lebih jauh lagi, individu yang mengalami stunting berisiko mengalami penurunan produktivitas ekonomi saat dewasa dan memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap penyakit degeneratif. Oleh karena itu, intervensi spesifik yang menasar ibu hamil sejak dini menjadi sangat krusial sebagai langkah hulu dalam memutus mata rantai masalah stunting secara nasional (Amalia et al, 2024).

Organisasi Kesehatan Dunia melalui laporan bersama UNICEF, WHO, dan Bank Dunia mencatat bahwa secara global, prevalensi stunting pada anak di bawah usia lima tahun masih menjadi tantangan besar meskipun menunjukkan tren penurunan dari 33 persen menjadi 22,3 persen. Pada akhir tahun 2025, diperkirakan masih terdapat sekitar 150,2 juta anak balita di dunia yang mengalami kondisi ini, sebuah angka yang mengindikasikan bahwa dunia masih berada dalam jalur yang tidak sesuai untuk mencapai target global yang ditetapkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Di tingkat nasional, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa angka prevalensi stunting berhasil ditekan hingga mencapai 19,8 persen pada akhir tahun 2025, sebuah pencapaian historis karena untuk pertama kalinya angka tersebut turun di bawah ambang batas 20 persen. Meskipun demikian, capaian ini masih berada di atas target nasional yang ditetapkan sebesar 18,8 persen, sehingga pemerintah harus menyiapkan strategi intervensi yang lebih agresif untuk mengejar target jangka panjang sebesar 14,2 persen pada tahun 2029.

Pada tingkat provinsi, Jawa Timur menunjukkan performa yang menggembirakan dengan mencatatkan prevalensi stunting sebesar 14,7 persen berdasarkan data dari Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, menjadikannya provinsi dengan angka stunting terendah kedua secara nasional setelah Provinsi Bali serta menjadi yang terbaik di Pulau Jawa. Capaian ini menurun secara signifikan dari posisi sebelumnya yang berada di angka 17,7 persen pada tahun 2023, dan tidak lepas dari berbagai intervensi terpadu seperti program perhatian pada seribu hari pertama kehidupan serta pembentukan tim percepatan penurunan stunting yang dijalankan secara konsisten. Di tingkat kabupaten, Kabupaten Mojokerto mencatatkan penurunan angka stunting yang cukup signifikan dengan prevalensi berhasil ditekan dari 16,2 persen pada tahun 2023 menjadi 15,3 persen pada tahun 2024, sebuah angka yang berada di bawah rata rata provinsi dan menunjukkan kontribusi positif terhadap capaian regional. Pemerintah Kabupaten Mojokerto menargetkan penurunan lokasi fokus stunting dari 25 desa menjadi 19 desa pada tahun 2026, dengan dukungan berbagai program inovatif seperti Gerakan Masyarakat Posyandu Terpadu serta aplikasi pemantauan elektronik yang dirancang untuk mengawal intervensi spesifik di tingkat desa secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Upaya pencegahan stunting di wilayah Kabupaten Mojokerto menuntut pendekatan yang terstruktur, dimulai dari peningkatan kualitas kesehatan ibu hamil. Pengetahuan yang mendalam mengenai gizi selama seribu hari pertama kehidupan memang menjadi titik awal yang penting, namun transformasi perilaku tidak akan terjadi tanpa diiringi oleh pembentukan sikap afektif yang positif (Kurniatin & Zakiyya, 2022). Sikap proaktif ibu hamil, yang tercermin dalam kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, pemenuhan gizi seimbang, serta keteraturan melakukan pemeriksaan kehamilan, merupakan elemen kunci dalam rantai pencegahan stunting. Tanpa adanya sikap yang mendukung, pengetahuan yang diperoleh hanyalah informasi pasif yang tidak berdampak pada perubahan perilaku kesehatan. Dengan demikian, intervensi pendidikan kesehatan harus dirancang untuk tidak hanya meningkatkan ranah kognitif, tetapi juga memicu perubahan ranah afektif yang menggerakkan ibu hamil untuk bertindak (Nuraini et al, 2024).

Urgensi penanggulangan stunting telah ditempatkan sebagai prioritas strategis utama oleh pemerintah Indonesia, mengingat dampak luasnya terhadap kualitas generasi bangsa. Data terkini menunjukkan bahwa angka prevalensi stunting nasional masih berada pada level 19,8 persen, sebuah angka yang mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan akselerasi melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 guna menekan angka tersebut secara signifikan. Di tingkat regional, Provinsi Jawa Timur turut berkontribusi sebagai barometer capaian nasional dengan angka prevalensi yang sempat mencatatkan 19,2 persen, sehingga diperlukan target penurunan yang agresif. Kompleksitas permasalahan di provinsi ini masih dipicu oleh faktor risiko laten, seperti rendahnya literasi gizi ibu hamil, yang tersebar di wilayah rural. Kegagalan dalam menangani masalah di level regional ini akan berdampak langsung pada ambisi besar penurunan stunting di tingkat nasional (Novia et al, 2023).

Kebijakan akselerasi penurunan stunting ini kemudian berdampak nyata pada strategi pembangunan kesehatan di Kabupaten Mojokerto, yang menerapkan pendekatan konvergensi secara intensif. Hasilnya, Kabupaten Mojokerto mencatatkan pencapaian yang menggembirakan dengan penurunan prevalensi stunting yang fluktuatif, dari angka 27,4 persen menjadi 11,6 persen, dan akhirnya berhasil menyentuh angka 9,6 persen. Meskipun capaian ini sudah berada di bawah rata-rata provinsi, pemerintah daerah tetap mewaspadaai bahwa angka tersebut bersifat dinamis dan berpotensi melonjak seiring dengan kelahiran bayi baru setiap tahunnya. Ancaman munculnya kasus stunting baru tetap mengintai jika intervensi spesifik yang ditujukan kepada ibu hamil di tingkat desa tidak dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu daerah dalam menekan angka stunting membutuhkan kewaspadaan dan inovasi berkelanjutan agar penurunan yang terjadi tidak bersifat sementara (Sofiyah, 2025).

Menelusuri lebih dalam ke tingkat desa, permasalahan inti di Desa Sumberjati terletak pada rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai urgensi asupan gizi makro dan mikro. Pemahaman yang kurang optimal tentang bahaya anemia, manfaat zat besi, serta konsep seribu hari pertama kehidupan menjadi faktor penyebab utama mengapa ibu hamil mengabaikan anjuran kesehatan (Unnisa et al, 2023). Kurangnya pengetahuan ini kemudian melahirkan sikap yang tidak mendukung terhadap program kesehatan, seperti menolak konsumsi tablet tambah darah karena efek samping yang dirasakan atau mengabaikan variasi menu makanan sehat. Jika

kondisi ini dibiarkan sepanjang masa kehamilan, gangguan pasokan nutrisi ke janin akan terjadi dan memicu pertumbuhan janin terhambat di dalam rahim. Akibat paling fatal dari kondisi tersebut adalah lahirnya bayi dengan berat badan rendah atau panjang badan kurang, yang merupakan dua indikator awal pemicu utama stunting di masa balita (Nuradhiani, 2022).

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan media komunikasi, informasi, dan edukasi yang adaptif serta mampu menjangkau ibu hamil secara efektif di era digital. Metode konvensional seperti ceramah satu arah atau leaflet cetak dinilai kurang efektif karena rentan menyebabkan kebosanan dan tidak mampu memberikan stimulasi yang cukup untuk mengubah perilaku. Sebagai langkah solutif, dikembangkanlah sebuah inovasi media audio visual bernama Video Antisipasi Stunting atau VAS, yang dirancang dengan durasi singkat dan dikemas dalam animasi yang menarik (Armiyanti & Hanim, 2024). Media ini menggunakan bahasa lokal yang sederhana serta menyajikan materi terintegrasi mengenai pemenuhan gizi, kepatuhan minum tablet tambah darah, hingga persiapan pemberian air susu ibu secara eksklusif. Dengan mengandalkan stimulasi ganda pada indra penglihatan dan pendengaran, video ini diproyeksikan mampu menyederhanakan informasi kesehatan yang kompleks sehingga mudah dipahami. Melalui format digital ini, media VAS dapat diakses secara mandiri oleh ibu hamil kapan saja melalui gawai mereka, serta disebarluaskan melalui jaringan komunikasi kader posyandu, sehingga diharapkan mampu memberikan peningkatan signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mencegah stunting (Anggraini et al, 2020).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan efektivitas media edukasi Video Antisipasi Stunting dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Sumberjati, Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan rancangan *one group pretest posttest design* untuk mengevaluasi efektivitas media edukasi Video Antisipasi Stunting terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap ibu hamil. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2026 bertempat di Balai Desa dan Posyandu Ibu Hamil Desa Sumberjati, Kabupaten Mojokerto. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat di Desa Sumberjati, dengan sampel sebanyak 30 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi meliputi ibu hamil trimester pertama hingga ketiga, memiliki gawai yang mendukung pemutaran video, serta bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Intervensi yang diberikan berupa edukasi menggunakan media Video Antisipasi Stunting yang berdurasi 5 hingga 7 menit, dengan pelaksanaan intervensi dilakukan secara berkala dalam forum Kelas Ibu Hamil dan diperkuat melalui pengiriman video secara mandiri ke gawai masing masing responden untuk memastikan akses dan pengulangan materi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang berisikan 20 pertanyaan pengetahuan dalam bentuk pilihan ganda dan 15 pernyataan sikap dengan Skala Likert, yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin akurasi pengukuran. Analisis data dilakukan secara bertahap,

dimulai dengan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden seperti usia, pendidikan, dan paritas, dilanjutkan dengan analisis bivariat menggunakan uji *paired t test* dengan alternatif uji *Wilcoxon* untuk mengukur perbedaan nilai pengetahuan dan sikap sebelum serta sesudah intervensi, pada taraf signifikansi alpha sebesar 0,05.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden penelitian

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian di Desa Sumberjati, Kabupaten Mojokerto

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Usia :		
	< 20 tahun (risiko tinggi)	2	6,7
	20-35 tahun (usia reproduksi sehat)	24	80,0
	>35 tahun (risiko tinggi)	4	13,3
2	Pendidikan terakhir :		
	Pendidikan dasar (SD / SMP)	7	23,3
	Pendidikan menengah (SMA / SMK)	19	63,3
	Pendidikan tinggi (Diploma / Sarjana)	4	13,4
3	Pekerjaan :		
	Ibu rumah tangga / tidak bekerja	21	70,0
	Pegawai swasta	6	20,0
	Wiraswasta	3	10,0
4	Usia kehamilan :		
	Trimester I	5	16,7
	Trimester II	13	43,3
	Trimester III	12	40,0
	Jumlah	30	100

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data primer yang telah dilakukan, karakteristik responden penelitian di Desa Sumberjati menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada pada kelompok usia reproduksi sehat yaitu rentang 20 hingga 35 tahun sebanyak 24 responden atau 80,0 persen, sementara kelompok usia risiko tinggi di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun masing masing tercatat sebanyak 2 responden atau 6,7 persen serta 4 responden atau 13,3 persen. Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah setingkat SMA atau SMK sebanyak 19 responden atau 63,3 persen, diikuti pendidikan dasar sebanyak 7 responden atau 23,3 persen, dan pendidikan tinggi sebanyak 4 responden atau 13,4 persen. Pada variabel pekerjaan, dominasi terlihat pada kelompok ibu rumah tangga atau tidak bekerja dengan jumlah 21 responden atau 70,0 persen, sedangkan pegawai swasta tercatat 6 responden atau 20,0 persen dan wiraswasta sebanyak 3 responden atau 10,0 persen. Berdasarkan usia kehamilan, responden terbanyak berada pada trimester kedua sebanyak 13 responden atau 43,3 persen, diikuti trimester ketiga sebanyak 12 responden atau 40,0 persen, dan trimester pertama sebanyak 5 responden atau 16,7 persen. Secara keseluruhan, komposisi responden didominasi oleh ibu

hamil dengan karakteristik usia reproduksi sehat, berpendidikan menengah, berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan berada pada trimester kedua serta ketiga kehamilan.

2. Pengetahuan tentang pencegahan stunting

Tabel 2. Karakteristik responden penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pencegahan stunting dari 2 kali pengukuran di Desa Sumberjati, Kabupaten Mojokerto

No	Keterangan	Pretest	Posttest
1	Pengetahuan baik	6 (20,0%)	26 (86,7%)
2	Pengetahuan cukup	16 (53,3%)	4 (13,3%)
3	Pengetahuan kurang	8 (26,7%)	0 (0,0%)
Jumlah		30 (100%)	30 (100%)
Mean		58,50	86,20
Standar deviasi (SD)		8,42	6,15
P Value		0,000	

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada Tabel 2, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting setelah diberikan intervensi media Video Antisipasi Stunting. Pada pengukuran awal atau pretest, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 16 responden atau 53,3 persen, diikuti kategori pengetahuan kurang sebanyak 8 responden atau 26,7 persen, dan hanya 6 responden atau 20,0 persen yang memiliki pengetahuan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, lebih dari separuh responden masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep pencegahan stunting, termasuk aspek gizi seimbang, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, serta pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur. Setelah intervensi dilakukan melalui pemutaran video secara berkala serta penguatan melalui pengiriman materi ke gawai masing masing responden, terjadi peningkatan yang sangat menggembirakan pada pengukuran akhir atau posttest. Sebanyak 26 responden atau 86,7 persen berhasil mencapai kategori pengetahuan baik, sementara 4 responden atau 13,3 persen berada pada kategori pengetahuan cukup, dan tidak terdapat satupun responden yang masih berada pada kategori pengetahuan kurang. Peningkatan ini juga tercermin dari nilai rata rata pengetahuan yang melonjak dari 58,50 pada saat pretest menjadi 86,20 pada saat posttest, dengan standar deviasi yang menunjukkan penurunan dari 8,42 menjadi 6,15 yang mengindikasikan semakin homogenya pemahaman responden setelah intervensi. Hasil uji statistik menggunakan uji paired t test atau uji alternatif Wilcoxon menghasilkan nilai p sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi alpha 0,05, sehingga menegaskan bahwa perbedaan yang terjadi antara pretest dan posttest adalah perbedaan yang bermakna secara statistik. Berdasarkan temuan ini, keputusan hipotesis menetapkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ditolak, sedangkan hipotesis alternatif yang menyatakan adanya perbedaan signifikan diterima. Dengan demikian, media edukasi Video Antisipasi Stunting terbukti efektif secara empiris dalam

meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di Desa Sumberjati, Kabupaten Mojokerto.

3. Sikap tentang pencegahan stunting

Tabel 3. Karakteristik responden penelitian berdasarkan sikap tentang pencegahan stunting dari 2 kali pengukuran di Desa Sumberjati, Kabupaten Mojokerto

No	Keterangan	Pretest	Posttest
1	Positif / mendukung	11 (36,7%)	27 (90,0%)
2	Negatif / kurang mendukung	19 (63,3%)	3 (10,0%)
Jumlah		30 (100%)	30 (100%)
Mean		42,10	58,40
Standar deviasi (SD)		5,30	4,22
P Value		0,01	

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada Tabel 3, terjadi perubahan yang signifikan pada sikap ibu hamil mengenai pencegahan stunting setelah diberikan intervensi media Video Antisipasi Stunting. Pada pengukuran awal atau pretest, mayoritas responden menunjukkan sikap yang negatif atau kurang mendukung terhadap program pencegahan stunting, dengan jumlah sebanyak 19 responden atau 63,3 persen, sementara hanya 11 responden atau 36,7 persen yang memiliki sikap positif atau mendukung. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar ibu hamil masih memiliki persepsi hambatan yang tinggi terhadap berbagai anjuran kesehatan, seperti ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah karena efek samping yang dirasakan serta kurangnya motivasi untuk memenuhi variasi menu makanan bergizi seimbang. Setelah intervensi dilakukan melalui pemutaran video yang menyajikan narasi emosional dan visualisasi nyata secara berkala, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada pengukuran akhir atau posttest. Sebanyak 27 responden atau 90,0 persen berhasil menunjukkan sikap positif atau mendukung terhadap upaya pencegahan stunting, sementara hanya 3 responden atau 10,0 persen yang masih berada pada kategori sikap negatif atau kurang mendukung. Peningkatan ini juga tercermin dari nilai rata rata sikap yang melonjak dari 42,10 pada saat pretest menjadi 58,40 pada saat posttest, dengan standar deviasi yang menunjukkan penurunan dari 5,30 menjadi 4,22 yang mengindikasikan semakin konsistennya sikap positif responden setelah intervensi. Hasil uji statistik menghasilkan nilai p sebesar 0,01 yang lebih kecil dari taraf signifikansi alpha 0,05, sehingga menegaskan bahwa perbedaan sikap yang terjadi antara pretest dan posttest adalah perbedaan yang bermakna secara statistik. Berdasarkan temuan ini, keputusan hipotesis menetapkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah intervensi ditolak, sedangkan hipotesis alternatif yang menyatakan adanya perbedaan signifikan diterima. Dengan demikian, media edukasi Video Antisipasi Stunting terbukti efektif secara empiris dalam membentuk sikap positif ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Sumberjati, Kabupaten Mojokerto.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan responden tentang pencegahan stunting

Hasil analisis data menunjukkan bahwa intervensi media Video Antisipasi Stunting efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting di Desa Sumberjati. Pada pengukuran awal, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 53,3 persen dan pengetahuan kurang sebanyak 26,7 persen, dengan nilai rata rata 58,50. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan dimana 86,7 persen responden mencapai kategori pengetahuan baik, nilai rata rata meningkat menjadi 86,20, dan standar deviasi menurun dari 8,42 menjadi 6,15 yang mengindikasikan pemahaman yang semakin homogen. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Temuan ini membuktikan bahwa media VAS efektif secara empiris dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting.

Temuan penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi media Video Antisipasi Stunting memiliki keterkaitan erat dengan konsep pengetahuan dalam ranah kognitif serta Teori Kerucut Pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale (Lactona & Cahyono, 2024). Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indra, dimana semakin banyak indra yang terlibat dalam proses penerimaan informasi, maka semakin tinggi pula pemahaman yang diperoleh oleh individu. Teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale menjelaskan bahwa pengalaman belajar manusia bergerak dari tingkat yang paling konkrit hingga paling abstrak, dimana pengalaman langsung dan simulasi yang mendekati kenyataan memberikan retensi informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan lambang kata atau teks tertulis semata (Darsini et al, 2019). Dalam konteks penelitian ini, media Video Antisipasi Stunting yang menggabungkan elemen visual berupa animasi dan narasi audio memungkinkan responden untuk mengalami pengalaman belajar yang konkrit, dimana informasi yang disampaikan tidak hanya didengar tetapi juga dilihat secara langsung melalui tayangan yang menarik. Hal ini sejalan dengan prinsip Dale bahwa seseorang akan mengingat sekitar 50 persen dari apa yang dilihat dan didengar secara bersamaan, jauh lebih tinggi dibandingkan hanya membaca teks atau mendengarkan ceramah. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam penelitian ini mampu menjembatani kesenjangan antara pengalaman abstrak dan konkrit, sehingga pengetahuan yang diterima oleh ibu hamil dapat tertanam lebih kuat dan bertahan lebih lama dalam memori kognitif mereka (Fathinatusholihah et al, 2024)

Peneliti berasumsi bahwa karakteristik responden yang didominasi oleh ibu hamil pada usia reproduksi sehat antara 20 hingga 35 tahun sebesar 80,0 persen memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan setelah intervensi. Usia reproduksi sehat merupakan masa dimana kapasitas kognitif seseorang berada pada puncaknya, sehingga kemampuan untuk menerima, memproses, dan menyimpan informasi baru berlangsung secara optimal. Selain itu, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah setingkat SMA atau SMK sebanyak 63,3 persen, yang berarti mereka telah memiliki dasar kemampuan literasi yang memadai untuk memahami materi edukasi

yang disampaikan melalui media video. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas serta kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, sehingga pesan kesehatan yang disampaikan dalam Video Antisipasi Stunting dapat dicerna dan diinternalisasi dengan lebih efektif. Kombinasi antara usia produktif dan pendidikan menengah menciptakan kondisi psikologis yang reseptif terhadap informasi baru, dimana responden tidak hanya mampu memahami konten edukasi secara kognitif, tetapi juga memiliki motivasi intrinsik untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku kesehatan sehari-hari.

Peneliti meyakini bahwa metode edukasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pemutaran video secara berkala dalam forum Kelas Ibu Hamil serta penguatan melalui pengiriman video ke gawai responden, memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata dari 58,50 menjadi 86,20. Prinsip pengulangan atau repetisi dalam proses belajar memegang peranan penting dalam memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, dimana responden yang menonton video lebih dari satu kali memiliki kesempatan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Pengiriman video secara mandiri melalui gawai memungkinkan responden untuk mengakses materi edukasi kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat menonton ulang bagian-bagian yang dianggap sulit dipahami tanpa adanya tekanan waktu seperti saat sesi kelas berlangsung. Kemudahan akses ini sangat relevan dengan karakteristik responden yang mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga, karena mereka memiliki fleksibilitas waktu yang cukup untuk mempelajari materi secara mandiri sambil menjalankan aktivitas domestik. Penguatan berulang melalui tayangan yang sama juga membantu memperjelas konsep-konsep abstrak mengenai gizi seimbang dan bahaya anemia menjadi visualisasi yang lebih konkret dan mudah diingat, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak bersifat sesaat melainkan tertanam kuat sebagai bekal untuk perubahan perilaku jangka panjang.

Peneliti berasumsi bahwa efektivitas media Video Antisipasi Stunting dalam meningkatkan pengetahuan responden tidak terlepas dari kemampuan media ini memberikan stimulasi sensorik ganda melalui penglihatan dan pendengaran secara simultan. Teori pemrosesan informasi menyatakan bahwa individu akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi ketika informasi tersebut disajikan dalam bentuk yang melibatkan lebih dari satu indra sekaligus, karena hal ini menciptakan jalur saraf yang lebih kuat dalam otak. Video yang dilengkapi dengan animasi bergerak, ilustrasi warna-warni, serta narasi suara yang jelas dan menggunakan bahasa lokal yang sederhana mampu menyederhanakan informasi kesehatan yang kompleks menjadi tayangan yang menarik dan tidak membosankan. Responden yang sebelumnya memiliki pengetahuan kurang atau cukup, setelah menonton video VAS mampu mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan karena materi disajikan secara bertahap dan terstruktur, dimulai dari pengenalan masalah stunting, penyebab, dampak, hingga langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan sehari-hari. Pendekatan audio visual ini juga membantu mengatasi keterbatasan literasi pada responden dengan pendidikan dasar, karena informasi tidak hanya bergantung pada kemampuan membaca teks, melainkan dapat dipahami melalui gambar dan narasi.

yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan media VAS yang mengoptimalkan stimulasi sensorik ganda menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan transfer pengetahuan kepada ibu hamil di Desa Sumberjati, Kabupaten Mojokerto.

2. Sikap responden tentang pencegahan stunting

Hasil analisis data menunjukkan bahwa intervensi media Video Antisipasi Stunting efektif dalam mengubah sikap ibu hamil terhadap pencegahan stunting di Desa Sumberjati. Pada pengukuran awal, mayoritas responden sebesar 63,3 persen memiliki sikap negatif atau kurang mendukung, yang tercermin dari ketidakpatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dan rendahnya motivasi memenuhi gizi seimbang. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan dengan 90,0 persen responden menunjukkan sikap positif, sementara rata-rata skor sikap meningkat dari 42,10 menjadi 58,40 dengan standar deviasi yang menurun. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,01 yang lebih kecil dari α 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Temuan ini membuktikan bahwa media VAS efektif secara empiris dalam membentuk sikap positif ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting.

Temuan penelitian yang menunjukkan perubahan signifikan pada sikap ibu hamil dari kategori negatif atau kurang mendukung menjadi positif atau mendukung setelah diberikan intervensi media Video Antisipasi Stunting memiliki keterkaitan yang kuat dengan konsep sikap dalam psikologi sosial serta Teori Perilaku Kesehatan yang dikemukakan oleh Lawrence Green (Fadylah & Prasetyo, 2021). Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek, baik dalam bentuk penerimaan maupun penolakan, yang terbentuk melalui proses pengalaman dan informasi yang diterima sepanjang waktu. Lawrence Green dalam teorinya menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, dan nilai-nilai yang dianut individu, faktor penguat yang berasal dari dukungan keluarga, petugas kesehatan, dan tokoh masyarakat (Yuanita, 2025). Dalam konteks penelitian ini, intervensi media VAS berperan sebagai faktor predisposisi yang mampu mengubah sikap ibu hamil melalui penyampaian informasi yang dikemas secara emosional dan visual, sehingga membentuk keyakinan baru bahwa pencegahan stunting adalah tindakan yang penting dan bermanfaat bagi kesehatan janin (Martini et al, 2024). Teori Green juga menekankan bahwa perubahan sikap merupakan tahap awal yang krusial dalam membentuk perilaku, karena sikap yang positif akan mendorong individu untuk mencari dukungan dari lingkungan sekitarnya sebagai faktor penguat. Dengan demikian, peningkatan sikap positif pada ibu hamil setelah intervensi menunjukkan bahwa media VAS efektif dalam mempengaruhi ranah afektif sebagai landasan terbentuknya perilaku pencegahan stunting yang berkelanjutan (Lutfiani, 2024).

Peneliti berasumsi bahwa karakteristik responden yang didominasi oleh ibu hamil pada usia reproduksi sehat antara 20 hingga 35 tahun sebesar 80,0 persen memberikan kontribusi penting terhadap perubahan sikap dari negatif menjadi positif setelah intervensi. Pada rentang usia tersebut, seorang ibu hamil umumnya berada pada tingkat kematangan psikologis yang lebih baik dibandingkan dengan usia remaja, sehingga mereka memiliki

kemampuan regulasi emosi yang lebih stabil dan lebih reseptif terhadap pesan-pesan kesehatan yang disampaikan melalui media edukasi. Ibu hamil pada usia reproduksi sehat juga cenderung memiliki pengalaman dan kematangan berpikir yang memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan risiko dan manfaat dari setiap tindakan kesehatan, sehingga ketika disajikan dengan informasi yang jelas dan meyakinkan melalui video, mereka lebih mudah mengubah persepsi negatif menjadi sikap yang mendukung. Selain itu, ibu pada usia ini umumnya telah memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap kesehatan keluarganya, sehingga motivasi untuk melindungi janin yang dikandung menjadi faktor pendorong utama dalam menerima anjuran kesehatan. Kombinasi antara kematangan usia dan peran sebagai ibu menciptakan kesiapan psikologis untuk menerima perubahan, dimana responden tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kesehatan yang disampaikan menjadi bagian dari keyakinan pribadi mereka.

Peneliti meyakini bahwa tingkat pendidikan responden yang mayoritas berada pada jenjang pendidikan menengah sebesar 63,3 persen menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas intervensi dalam mengubah sikap ibu hamil. Individu dengan latar belakang pendidikan menengah memiliki kemampuan literasi dasar yang cukup untuk memahami pesan-pesan kesehatan yang disampaikan melalui media video, termasuk kemampuan untuk menafsirkan informasi, mengevaluasi kredibilitas pesan, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diterima. Pendidikan yang lebih tinggi juga berkaitan dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan, dimana responden dengan pendidikan menengah cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan dan lebih terbuka terhadap inovasi edukasi seperti penggunaan media audio visual. Meskipun sebagian kecil responden masih berpendidikan dasar, penggunaan video dengan bahasa lokal yang sederhana dan visualisasi yang menarik mampu menjembatani kesenjangan literasi, sehingga pesan kesehatan tetap dapat dipahami dan membentuk sikap positif bahkan pada kelompok dengan tingkat pendidikan terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa media VAS dirancang secara inklusif untuk menjangkau berbagai lapisan pendidikan, sehingga transformasi sikap dari negatif menjadi positif dapat terjadi secara merata di antara seluruh responden penelitian.

Peneliti berasumsi bahwa perubahan sikap yang signifikan pada responden tidak terlepas dari kekuatan narasi emosional dan visualisasi nyata yang disajikan dalam media Video Antisipasi Stunting. Teori pembelajaran afektif menyatakan bahwa sikap lebih mudah berubah ketika informasi disampaikan dalam bentuk yang membangkitkan emosi dan melibatkan pengalaman visual yang konkret, karena emosi berperan sebagai katalis yang mempercepat proses internalisasi nilai-nilai baru ke dalam sistem keyakinan individu. Video VAS yang menyajikan gambaran dampak stunting terhadap masa depan anak, disertai dengan narasi yang menyentuh dan visualisasi perbandingan antara anak sehat dan anak stunting, mampu membangkitkan kesadaran emosional responden akan pentingnya tindakan pencegahan sejak masa kehamilan. Responden yang sebelumnya memiliki sikap negatif karena merasa tidak ada urgensi untuk mengubah kebiasaan, setelah menyaksikan tayangan tersebut mulai merasakan kekhawatiran dan kepedulian yang lebih besar

terhadap kesehatan janin, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk bersikap lebih mendukung terhadap program pencegahan stunting. Penguatan melalui pengiriman video ke gawai responden juga memungkinkan mereka untuk menonton ulang tayangan tersebut dalam suasana yang lebih tenang dan reflektif, sehingga pesan emosional dapat meresap lebih dalam dan memicu perubahan sikap yang bersifat permanen. Dengan demikian, pendekatan narasi emosional dalam media VAS terbukti menjadi strategi yang efektif untuk merubah sikap ibu hamil, karena menyentuh aspek afektif yang selama ini menjadi penghambat utama dalam penerimaan anjuran kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa temuan utama sebagai berikut :

1. Media edukasi Video Antisipasi Stunting terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil yang ditandai dengan peningkatan nilai rata rata dari 58,50 pada saat pretest menjadi 86,20 pada saat posttest dengan nilai p sebesar 0,000.
2. Intervensi yang sama berhasil mengubah sikap ibu hamil ke arah yang lebih positif dengan peningkatan nilai rata rata dari 42,10 menjadi 54,80 serta nilai p sebesar 0,001 yang menunjukkan perubahan yang bermakna secara statistik.
3. Media VAS terbukti sangat efektif sebagai instrumen komunikasi, informasi, dan edukasi yang mampu menstimulasi ranah kognitif dan afektif ibu hamil secara simultan dalam upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan di tingkat pedesaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas media Video Antisipasi Stunting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil, maka diajukan beberapa saran untuk pengembangan program dan penelitian selanjutnya.

1. Bagi Puskesmas dan bidan desa, disarankan untuk mengintegrasikan inovasi media video VAS ini ke dalam program wajib Kelas Ibu Hamil secara berkala, guna menggantikan atau melengkapi metode ceramah konvensional yang monoton sehingga proses edukasi menjadi lebih menarik dan efektif.
2. Bagi kader kesehatan dan Pemerintah Desa Sumberjati, disarankan untuk memanfaatkan platform digital seperti grup WhatsApp posyandu warga sebagai sarana penyebaran video VAS secara masif yang berfungsi sebagai pengingat visual bagi ibu hamil di rumah agar pesan kesehatan tetap tertanam dalam keseharian mereka.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dikembangkan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode eksperimen murni yang melibatkan kelompok kontrol guna memperkuat validitas internal, serta memperpanjang waktu pengamatan hingga ke ranah psikomotorik yang mencakup praktik kepatuhan konsumsi gizi dan pengukuran antropometri bayi saat lahir untuk melihat dampak jangka panjang dari intervensi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Z., Pamungkasari, E. P., & Priyatama, A. N. (2024). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Video dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 34(4), 962-973.
- Anggraini, S. A., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang pencegahan stunting di desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 26-31.
- Armiyanti, A., & Hanim, B. (2024). Efektivitas Video Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangeko Kanan. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 14(3).
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Kurniatin, L. F., & Zakiyya, A. (2022). Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Booklet Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting Health Education with Video Media and Booklet Mentoring for the First 1000 Days o. *J Kesehat Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 10(1), 28â.
- Lactona, I. D., & Cahyono, E. A. (2024). Konsep Pengetahuan; Revisi Taksonomi Bloom. *Enfermeria Ciencia*, 2(4), 241-257.
- Lutfiani, T. U. (2024). Perbandingan Penerapan Media Flipchart Dan Media Kombinasi Flipchart-Video Terhadap Penguasaan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Sukoharjo Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Nusantara*, 4(3), 721-729.
- Martini, C., Kartika, T., & Zainal, A. G. (2024). Peran Media Video Animasi Stunting Terhadap Pemahaman Stunting Tim Pendamping Keluarga (TPK) di Kecamatan Way Ratai, Pesawaran, Lampung. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 8(4), 289-302.
- Novia, S. S., Rusydi, A. R., & Idris, F. P. (2023). Pengaruh Edukasi Melalui Video Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Stunting Di Pos Kesehatan Desa Gorontalo Tahun 2022. *Window of Public Health Journal*, 4(1), 8-15.
- Nuradhiani, A. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini melalui Pemberian Edukasi pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 3(1), 51-55.
- Nuraini, R., Dewi, Y. I., & Lestari, W. (2024). Efektivitas media edukasi VAS (Video Antisipasi Stunting) terhadap pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan stunting. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 4295-4307.
- Sofiyah, Y. S. (2025). Efektivitas edukasi melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan gizi ibu hamil dalam pencegahan stunting. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah*, 12(1), 1-10.
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Nurhakim, F., DA, I. A., & Mediani, H. S. (2021). Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga Dan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(4), 330-335.

- Unnisa, D. I., Ratnawati, R., Anshory, J., & Mardiana, N. (2023). Edukasi stunting melalui audiovisual dan leaflet meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil. *Jurnal Riset Gizi*, 11(2), 80-85.
- Yuanita, V. (2025). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Protein Hewani Melalui Media Audio-Visual Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 15(2), 222-228.